

PENINGKATAN LITERASI AL-QUR'AN LINTAS GENERASI: PENDAMPINGAN BELAJAR MENGAJI BAGI ANAK-ANAK DAN LANSIA DI DESA RANGKAPAN JAYA PANCORAN MAS DEPOK

Winda Nidya Putri Fitriana

STIT Nusantara, Bekasi

Email: winda.nidyapf@gmail.com

Eva Siti Faridah

STAI Al-Barokah, Depok

Email: evasitifaridah86@gmail.com

ABSTRACT

Al-Qur'an literacy is a vital foundation for Muslims—encompassing not only the ability to read but also the understanding and application of its teachings in daily life. In reality, however, literacy levels vary significantly, particularly between children just beginning to learn and the elderly who may not have had the opportunity to study optimally in the past. Addressing this situation, a community service program in Rangkapan Jaya Village, Pancoran Mas District, Depok City, was designed to bridge this gap. Therefore, it is essential to provide Quranic reading assistance for both children and senior citizens. The method employed is a participatory approach through Quranic reading lessons, basic *tajwid* (elocution) guidance, and intensive group mentoring. The activities were carried out in several stages: initial observation, program planning, implementation of assistance, and evaluation of learning outcomes. This mentoring program resulted in an improvement in Hijaiyah letter recognition and *tajwid* comprehension among both children and elderly participants, alongside increased learning motivation. Furthermore, social interaction and a sense of togetherness across generations became more evident within these religious activities. This program not only enhances Al-Qur'an literacy but also strengthens religious values and intergenerational bonds within the community.

Keywords: Al-Qur'an Literacy, Community Service, Intergenerational Mentoring, Religious Values.

ABSTRAK

Literasi Al-Qur'an itu merupakan fondasi penting bagi umat Islam—bukan hanya soal membaca, tapi juga paham dan mengamalkan ajarannya

dalam kehidupan sehari-hari. Tapi kenyataannya, tidak semua orang mempunyai kemampuan yang sama, terutama kalau kita melihat antara anak-anak yang baru mulai belajar dan lansia yang dulu tidak sempat belajar dengan maksimal. Melihat kondisi itu, program pengabdian masyarakat di Desa Rangkapan Jaya, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok ini dirancang buat mengisi kesenjangan tadi. Maka harus dilakukan pendampingan mengajar membaca Al-Quran atau mengaji anak-anak dan lansia.. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an, bimbingan tajwid dasar, serta pendampingan intensif secara kelompok. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu observasi awal, perencanaan program, pelaksanaan pendampingan, serta evaluasi hasil pembelajaran.. Program pendampingan ini menghasilkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dan pemahaman tajwid peserta anak-anak dan lansia meningkat, motivasi belajar meningkat. Interaksi sosial dan nilai kebersamaan di antara generasi juga makin terasa dalam kegiatan keagamaan. Program ini bukan hanya untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an, tapi juga memperkuat nilai religius dan hubungan antargenerasi di masyarakat.

Kata kunci : Literasi Al-Qur'an, Pendampingan Mengaji, Pendidikan Keagamaan, Lintas Generasi, Masyarakat

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an itu inti dari ajaran Islam, maka oleh umat Muslim dijadikan sebagai pegangan utama untuk kehidupan. Setiap Muslim harus dapat membaca Al-Qur'an dengan baik—tidak hanya sekadar tahu huruf hijaiyah, tapi juga mengerti tajwid, dapat membaca lancar, dan benar-benar menghayati isi dan nilai-nilainya. Islam sendiri sangat menekankan pentingnya mencari ilmu. Bukan hanya laki-laki, perempuan juga harus menuntut ilmu, seperti yang jelas disebutkan di Al-Qur'an dan hadits. Ilmu itu kebutuhan pokok, supaya kita bisa memilah mana yang benar dan mana yang salah.

Allah memerintahkan untuk membaca apa yang telah diwahyukan sebagai bagian dari ibadah dan pencegah perbuatan keji dalam :

Artinya : "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat..." Surah Al-Ankabut Ayat 45 (Kementerian Agama -, 2019).

Rasulullah SAW memerintahkan umatnya untuk membaca Al-Qur'an karena ia akan menjadi penolong di hari kiamat:

Artinya : "Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya." (HR. Muslim) (Sarwat, 2026).

Islam sebagai agama yang lengkap sudah memberikan pedoman hidup lewat sumber ajarannya yang jelas yaitu Al-Quran. Empat sumber utama, yaitu Al-Qur'an, Hadits, Ijma', dan Qiyas, jadi dasar utama untuk umat Muslim dalam menjalani hidup, baik soal ibadah, muamalah, maupun akhlak.

Al-Qur'an sendiri adalah kitab suci yang Allah turunkan ke Nabi Muhammad sebagai petunjuk bagi manusia, sedangkan Hadits berisi semua perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad yang jadi penjelas dan pelengkap ajaran Al-Qur'an. Ijma' itu kesepakatan para ulama dalam menetapkan hukum syariat, jadi sumber hukum Islam ketiga setelah Al-Qur'an dan Hadits (Ridwan et al., 2024).

Literasi itu kemampuan dasar yang berhubungan dengan membaca, menulis, memahami, dan menginterpretasi informasi dari berbagai macam teks. Di pendidikan Islam, literasi bukan hanya membaca teks biasa, tapi juga menyangkut kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an sebagai kitab suci. Literasi Al-Qur'an memiliki peran penting untuk membentuk karakter religius, memperkuat nilai spiritual, dan memperdalam pemahaman ajaran Islam dalam hidup sehari-hari (Zalmatin et al., 2023). Kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki setiap Muslim. Tapi, faktanya dari beberapa penelitian, kemampuan masyarakat membaca Al-Qur'an masih tergolong rendah. Masih ada kelompok masyarakat yang bahkan belum bisa baca huruf hijaiyah dengan benar (Triasih & Irawadi, 2026). Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya literasi Al-Qur'an di masyarakat antara lain keterbatasan akses pendidikan agama, kurangnya pendampingan belajar, serta minimnya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Program pembelajaran berbasis literasi Al-Qur'an terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca serta minat belajar peserta didik apabila dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan (Adilla et al., 2025).

Di masyarakat, tingkat literasi Al-Qur'an tidak selalu sama antar kelompok usia. Anak-anak biasanya belajar Al-Qur'an lewat sekolah atau tempat mengaji seperti TPQ. Tapi, tidak semua anak mendapatkan kesempatan belajar yang cukup. Di sisi lain, masih ada juga lansia yang belum lancar membaca Al-Qur'an karena dulu mereka tidak sempat sekolah. Disini jelas ada kesenjangan literasi Al-Qur'an antar generasi. Makanya, perlu ada upaya bersama, untuk kegiatan belajar mengaji yang melibatkan semua usia. Pendekatan lintas generasi seperti ini membuat suasana belajar mengaji menjadi lebih terbuka, dan hubungan sosial di masyarakat juga makin kuat. Di Desa Rangkapan Jaya, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, sebenarnya banyak potensi untuk mengembangkan kegiatan pendidikan keagamaan

berbasis masyarakat. Dari hasil pengamatan awal, masih cukup banyak anak-anak dan lansia yang membutuhkan bimbingan membaca Al-Qur'an. Maka, program pendampingan belajar mengaji bisa jadi langkah efektif untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an. Tujuan kegiatan ini membantu anak-anak dan lansia supaya lebih lancar membaca Al-Qur'an lewat program pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Di sisi lain, kelompok lansia seringkali mengalami keterbatasan dalam mengakses pembelajaran Al-Qur'an karena berbagai faktor, seperti keterbatasan waktu belajar pada masa lalu maupun kurangnya program pembelajaran khusus bagi kelompok usia tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inklusif dengan melibatkan berbagai kelompok usia dalam kegiatan belajar Al-Qur'an .

Pada masa anak-anak harus mulai diperkenalkan pada pendidikan Al-Qur'an dengan tahap dasar pengenalan huruf hijaiyah pada anak, karna Al-Qur'an yang menjadi pegangan dan pedoman di dalam kehidupannya nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman. Maka dari itulah untuk membaca Al-Qur'an, kita harus mengenal huruf-huruf hijaiyah pada anak sebagai dasar pembelajaran Al-Qur'an. Dengan metode iqro' diharapkan lebih mudah guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah hingga tahap membaca Al-qur'an pada anak (Dahlia et al., 2014).

Literasi Al-Qur'an menjadi fondasi utama dalam kehidupan keagamaan umat Islam. Bukan hanya soal ibadah, tetapi juga menjadi pedoman hidup sehari-hari. Di tempat seperti Desa Rangkapan Jaya, Pancoran Mas, Depok—yang bukan benar-benar kota tetapi juga bukan desa murni—belajar mengaji biasanya ramai di kalangan anak-anak lewat Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Tetapi, begitu menyentuh usia lanjut, semangat belajar itu malah menurun drastis. Lansia sering merasa kemampuan kognitif mereka menurun, penglihatan memburuk, dan kadang malu juga untuk mulai belajar bersama anak-anak kecil. Akhirnya, muncul jurang literasi di satu kampung: anak-anak makin lancar, orang tua malah jalan di tempat. Padahal, situasi ini dapat diatasi apabila ada metode pendampingan yang tepat.

Sayangnya, metode lama untuk mengajarkan Al-Qur'an ke segala usia memang tidak cukup ampuh. Biasanya, kelasnya dipisah berdasarkan usia, anak-anak bsrsama anak-anak, orang tua bersama orang tua. Jadinya tidak ada kesempatan untuk mentransfer semangat atau saling dukung antara generasi. Program-program yang ada juga sering tutup mata soal kebutuhan psikologis lansia. Mereka sebenarnya membutuhkan lebih banyak perhatian, kesabaran, dan pengakuan, tapi hal-hal seperti ini jarang sekali ditemui di

.

kelas biasa. Kalau tidak ada model pembelajaran yang lebih holistik, orang tua akan tersingkir dari komunitas belajar agama di tempat tinggalnya.

Menganalisa dari riset yang sudah pernah dilakukan, sebenarnya ada tiga bidang penting yang nyambung ke topik ini.

1. Pembelajaran Lintas Generasi

Belajar lintas generasi itu sebenarnya tentang orang-orang dari segala umur yang saling berinteraksi dan saling belajar. Beda usia malah menjadi kekuatan, bukan penghalang. Anak-anak biasanya datang dengan semangat—energinya tinggi, penuh rasa ingin tahu. Sementara orang tua atau lansia membawa segudang pengalaman hidup, sudut pandang yang lebih luas. Ada penelitian menyampaikan apabila belajar melibatkan banyak umur, hubungan antar generasi jadi lebih dekat, apalagi sekarang jumlah orang tua semakin banyak (Lim, 2016). Belajar lintas generasi memberikan manfaat menumbuhkan empati sosial. Tapi, tidak mudah menyamakan kecepatan belajar antara anak dan lansia. Tempo belajar mereka memang beda, jadi kadang hal ini menjadi tantangan tersendiri.

2. Peran Kerja Emosional dalam Pendampingan

Di sini kita membahas tentang bagaimana mentor harus ngatur emosi mereka selama proses belajar-mengajar. Mengajar itu bukan hanya sekedar soal memberikan materi. Mentor juga harus peduli, memberikan perhatian, membuat murid-murid merasa aman dan tidak tertekan. Bahkan riset sudah membuktikan kalau manajemen emosi sama pendampingan yang pas itu merupakan kunci untuk mengurangi stres dan membuat suasana kelas jadi lebih enak (Karaali, 2019).

Mentor sering kelelahan mental apabila tidak dipersiapkan dengan baik. Jadi, mendampingi lansia belajar mengaji itu benar-benar pekerjaan yang menguras emosi. Di sini, sabar dan empati jadi kunci utama—tanpa itu, mustahil mereka bisa paham huruf hijaiyah.

3. Metode Pengajaran Al-Qur'an di Indonesia

Metode pengajaran Al-Qur'an di Indonesia ada beberapa yang lumayan terkenal: Iqra', Qiroati, Yanbu'a, Ummi, sama An-Nahdliyah. Metode ini memang dibuat supaya pemula, baik anak-anak atau orang dewasa, bisa belajar membaca Al-Qur'an dengan lebih gampang—cepat, tepat, dan tartil. Biasanya, pembelajarannya bertahap, mulai dari jilid dasar sampai bisa baca ayat dan ngerti aturan tajwid (Zami, 2020). Metode-metode ini menjadi unggul dikarenakan kurikulumnya sudah jelas dan terstruktur.

4. Pengertian Taman Pendidikan Al-Quran Anak (TPA)

Taman Pendidikan Al-Quran Anak, atau yang biasa disingkat TPA/TPQ, sebenarnya lembaga pendidikan nonformal Islam. Fokusnya mengajar anak usia 7-12 tahun untuk membaca, menulis, mengafal, dan

mengerti dasar-dasar Al-Qur'an, serta ber-Akhlakul Karimah. Tujuannya agar anak-anak tumbuh menjadi generasi yang cinta Al-Qur'an dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Sulistiyani, 2023).

5. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an Lansia (TPL)

Menurut Mansyur (2005:134), TPQ itu tempat anak-anak belajar cara membaca dan menulis Al-Qur'an. Tapi, Taman Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya soal baca-tulis saja. Di sini, anak-anak juga diajarkan bagaimana mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam hidup sehari-hari.

Menurut As'ad Humam, pencipta Metode Iqra, mempunyai pandangan serupa. Menurutnya, TPQ atau TPA adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan Al-Qur'an kepada anak SD, umur 7 sampai 12 tahun. Tujuannya jelas: supaya mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, dan menjadikannya pedoman hidup (Miftakhur Ridlo dkk, 2023).

Pengertian Taman Pendidikan Lansia (TPL) sejalan dengan TPQ, yang membedakan hanya sasarannya saja. TPQ sasarannya adalah anak-anak dan remaja, sementara TPL adalah para lansia yang ingin belajar baca tulis Al-Qur'an dan memperdalam ilmu agama. Oleh karena itu, dapat diambil Kesimpulan bahwa pengertian TPL adalah suatu Lembaga pendidikan dalam masyarakat yang bertujuan untuk menjadikan para lansia mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta memperdalam ilmu dalam Al-Qur'an untuk diamalkan di kehidupan sehari-hari.

Desa Rangkapan Jaya di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, salah satu wilayah kota yang dinamis. Warganya datang dari berbagai latar belakang sehingga suasananya penuh warna. Meskipun ada sekolah agama di sana, belum semua orang terutama anak-anak dan lansia mendapat kesempatan yang layak untuk belajar mengaji. Program pendampingan belajar mengaji lintas generasi ini muncul sebagai solusi terhadap masalah itu.

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019) yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena mampu mendorong partisipasi masyarakat sekaligus menghasilkan perubahan sosial melalui kegiatan pendidikan dan pemberdayaan :

1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di Desa Rangkapan Jaya, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok selama beberapa pertemuan pembelajaran yang terjadwal secara rutin.

2. Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan terdiri dari:

- Anak-anak usia sekolah dasar
- Lansia yang memiliki minat belajar membaca Al-Qur'an

3. Tahapan Pelaksanaan

Program pendampingan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Observasi Awal

Melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat terkait kemampuan membaca Al-Qur'an serta memetakan tingkat kemampuan peserta.

b. Perencanaan Program

Menyusun materi pembelajaran yang meliputi:

- Pengenalan huruf hijaiyah
- Latihan membaca Iqra'
- Pembelajaran tajwid dasar
- Praktik membaca Al-Qur'an

c. Pelaksanaan Pendampingan

Pendampingan dilakukan secara kelompok dengan metode:

- Demonstrasi membaca
- Latihan membaca bersama
- Bimbingan individual
- Pengulangan materi secara bertahap

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan:

- Observasi kemampuan membaca peserta
- Penilaian kelancaran membaca Al-Qur'an
- Refleksi kegiatan bersama peserta

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendampingan membaca Al-Quran atau mengaji anak-anak dan lansia di Majelis Ta'lim Yatimatul Aulad bernama TPA (Taman Pendidikan Anak) untuk anak-anak, program untuk lansia bernama TPL (Taman Pendidikan Lansia). Kehidupan warga di kelurahan Rangkapan Jaya dalam hal keagamaan menunjukkan kerukunan, harmonis, warganya bersikap yang baik dan tertib. Hal ini terlihat dari kebiasaan mereka yang selalu hadir untuk melaksanakan mengaji, baik oleh anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Pembelajaran TPA dan TPL bertujuan untuk mengatasi buta huruf Arab, baik untuk anak-anak maupun lansia. Semangat para lansia sangat tinggi untuk belajar membaca Al-Qur'an. Belajar membaca Al-Quran untuk lansia diikuti sebanyak 15 orang, setiap

pelaksanaan berganti ganti kehadirannya. Banyak di antara lansia yang belum fasih dalam membaca Al-Qur'an, yang disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tidak mendapatkan kesempatan untuk belajar mengaji saat masih muda. Salah satu lansia mengungkapkan alasan ini ketika dilakukan wawancara. Setelah berdiskusi dengan pemilik Majelis Ta'lim yaitu Ibu Ustadzah Tatim, selanjutnya mengadakan kegiatan mengaji tersebut sesuai dengan kondisi para lansia pada saat itu.

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Yatimatul Aulad dilaksanakan dari hari Senin hingga Jum'at, dengan jadwal yang telah ditentukan. Tidak hanya pembelajaran membaca Al Qur'an saja ada juga yang membaca Iqra, Juz-Amma, menulis arab Dan kajian Kitab tentang Fiqih selama kegiatan. Sementara membaca Al-Qur'an, Iqra, Juz-Amma dilakukan setelah Ashar. Para lansia membaca dilanjutkan menulis dengan tulisan beberapa ayat dari Al Qur'an, Iqra atau Juz-Amma. Kemudian di lanjutkan dengan kajian kitab Fiqih dimana kegiatan tersebut berisi tentang sunnah-sunnah, hukum, kewajiban sholat, mandi hadast besar kecil dll tentang fiqih lainnya.



Gambar 1
Kegiatan Pendidikan Al Qur'an untuk Ibu-Ibu Lansia

Selama proses belajar membaca Al-Qur'an, Iqro, Juz-Amma para lansia tampak sangat antusias dan fokus mengikuti setiap penjelasan yang diberikan oleh pembimbing. Setiap sesi pembelajaran diawali dengan doa bersama, kemudian dilanjutkan dengan setoran bacaan dari peserta. meskipun tidak semua peserta dapat hadir setiap kali pertemuan karena berbagai alasan, seperti adanya halangan atau kesibukan. Meskipun sebagian lansia tidak dapat hadir, kegiatan tetap berlangsung karna ada beberapa yang hadir walaupun.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah metode Iqro, di mana setiap peserta maju satu per satu untuk

menyetorkan bacaan sesuai dengan halaman yang mereka baca. Metode ini dipilih untuk memberikan kesempatan kepada setiap peserta, khususnya lansia belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Oleh karena itu, pembimbing diharapkan dapat memahami kebutuhan setiap peserta dan menerapkan pendekatan yang bersifat individu dalam proses belajar-mengajar. Dampak dari penggunaan metode ini adalah pembimbing lebih banyak memberikan perhatian kepada peserta secara pribadi, untuk memastikan pemahaman dan kemajuan masing-masing.



Gambar 2
Kegiatan Diskusi Mengenai Ilmu Fiqih



Gambar 3
Kegiatan menulis ayat Al-Qur'an

2. Evaluasi Program

Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan evaluasi terhadap para lansia untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah diajarkan. Evaluasi dengan tujuan agar dapat diukur perkembangan masing-masing peserta secara individu. Masyarakat yang sebelumnya belum terlalu terberdayakan kini mulai mendapatkan

pemberdayaan, terutama para lansia. Dimana para ibu-ibu lansia tersebut semakin rajin membaca Al-Qur'an dengan baik mengerti tata cara sunnah-sunnah dan kewajiban dari kitab Fiqih yang dikaji setelah mengaji dan makin bertambah nya peserta ibu-ibu lansia yang hadir Ketika mengaji membuat mahasiswa semakin bersemangat lagi saat mengajar karna adanya kerja sama antara para lansia tersebut.

Jadwal anak-anak mengaji atau TPA (Taman Pendidikan Anak) waktu siang hari atau ba'da dzuhur kemudian di lanjutkan TPL (Taman Pendidikan Lansia) lansia, disaat lansia mengaji, anak anak masih mengaji. Materi yang diajarkan tentunya disesuaikan dengan kelompok usia, sehingga pelajaran yang diberikan kepada anak-anak berbeda dengan yang diberikan kepada lansia. Kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat seiring dengan hubungan antar generasi juga semakin akrab. Lingkungan menjadi lebih hidup, semangat belajarnya langsung terasa. Program ini membangun komunitas yang saling support.



Gambar 4.

Foto Bersama Pada Hari Terakhir Melaksanakan Program TPL

Pelaksanaan program pendampingan belajar mengaji menunjukkan beberapa hasil yang positif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di masyarakat.

1. Kegiatan ini memberikan kesempatan belajar bagi kelompok lansia yang sebelumnya belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara optimal. Pendekatan pembelajaran yang sabar dan bertahap membantu peserta lansia lebih percaya diri dalam belajar membaca Al-Qur'an.
2. Program ini turut memperkuat peran masyarakat dalam mendukung pendidikan keagamaan. Keterlibatan tokoh masyarakat dan pengajar mengaji membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan.

Berikut hasil dari pendampingan membaca Al-Quran anak-anak dan lansia di desa Rangkapan Jaya :

1. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah serta kelancaran membaca Al-Qur'an. Anak-anak yang sebelumnya masih berada pada tahap pengenalan huruf hijaiyah mampu membaca suku kata hingga ayat pendek setelah mengikuti beberapa kali pertemuan. Begitu juga terhadap lansia. Melalui metode pembelajaran bertahap menggunakan buku Iqra' dan praktik membaca Al-Qur'an, anak-anak dan lansia mampu mengenali huruf, membaca suku kata, hingga membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara sederhana.

Program pembelajaran Al-Qur'an berbasis pendampingan terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta secara signifikan karena proses pembelajaran dilakukan secara intensif dan berulang .

2. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta

Selain peningkatan kemampuan membaca Al-Quran, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengaji karena metode pembelajaran dilakukan secara interaktif. Kegiatan ini memberikan kesempatan belajar bagi kelompok lansia yang sebelumnya belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara optimal. Pendekatan pembelajaran yang sabar dan bertahap membantu peserta lansia termotivasi dan menjadi lebih percaya diri dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Kegiatan literasi Al-Qur'an yang dilakukan secara terstruktur dapat meningkatkan minat membaca serta kesadaran peserta terhadap pentingnya mempelajari Al-Qur'an (Balondo et al., 2024).

3. Penguatan Interaksi Sosial Lintas Generasi

Program ini juga memberikan dampak sosial yang positif melalui terciptanya interaksi antara anak-anak dan lansia dalam kegiatan belajar mengaji. Pendekatan lintas generasi memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih inklusif dan memperkuat nilai kebersamaan dalam masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung kegiatan pendidikan keagamaan di lingkungan sekitar .

Dengan demikian, program pendampingan literasi Al-Qur'an lintas generasi tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat nilai kebersamaan dan religiusitas masyarakat.

D. KESIMPULAN

Program pendampingan belajar mengaji lintas generasi di Desa Rangkapan Jaya, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an masyarakat. Kegiatan ini mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak maupun lansia melalui pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan bertahap. Selain meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, program ini juga memperkuat interaksi sosial antar generasi serta menumbuhkan semangat belajar agama di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, program pendampingan literasi Al-Qur'an lintas generasi dapat dijadikan sebagai salah satu model kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di tingkat komunitas.

Artikel ini telah merumuskan sebuah pendekatan inovatif untuk menangani stagnasi literasi Al-Qur'an pada kelompok lansia melalui kolaborasi lintas generasi di Desa Rangkapan Jaya, Depok. Berbeda dengan sistem pengajaran TPA konvensional yang menyekat pembelajar berdasarkan rentang usia, model yang diusulkan justru menggunakan kolaborasi anak-anak dan lansia sebagai mesin penggerak utama dalam ekosistem pembelajaran. Penekanan pada kerja emosional dari para tutor—seperti kesabaran, kepedulian, dan empati—menjadi fondasi penting yang mengatasi rasa malu lansia sekaligus mentransformasi ruang mengaji menjadi pusat interaksi sosial yang menyenangkan.

Penerapan konsep ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi pengembangan metodologi pendidikan agama Islam, namun juga memberikan pandangan baru terhadap pembentukan karakter generasi masa depan. Melalui bimbingan langsung antar generasi, masalah literasi bukan lagi menjadi beban individu, melainkan menjadi tanggung jawab kolektif masyarakat. Ke depannya, implementasi bertahap dari model ini diharapkan dapat melahirkan komunitas beragama yang tidak hanya cerdas secara tekstual, tetapi juga kuat secara ikatan emosional dan persaudaraan antargenerasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, U., Mubaidillah, M., Badriah, A. N., & Fauziyah, A. (2025). Literasi Dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi Penguatan Karakter Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 12(1), 112–127. <https://doi.org/10.51311/nuris.v12i1.1011>
- Balondo, F., Pilo, N., & Rosmiati, R. (2024). Efektivitas budaya literasi membaca alquran untuk meningkatkan kemampuan dan minat membaca alquran pada peserta didik smp al muttaqiem Makassar. *Mujaddid: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.33096/mujaddid.v2i1.568>
- Dahlia, Syukri, M., & R, M. (2014). PENERAPAN METODE IQRO"™ DALAM MENGENALKAN HURUF HIJAIYAH PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD CAHAYA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(6). <https://doi.org/10.26418/jppk.v3i6.5673>
- Karaali, G. (2019). *Emotional Labor in Mathematics: Reflections on Mathematical Communities, Mentoring Structures, and EDGE* (arXiv:1808.03838). arXiv. <https://doi.org/10.48550/arXiv.1808.03838>
- Kementerian Agama -, K. A.-. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1—10*. Kementerian Agama - Pustaka Lajnah. <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/135>
- Lim, S. F. (2016). *Persuasive Teachable Agent for Intergenerational Learning* (arXiv:1601.07264). arXiv. <https://doi.org/10.48550/arXiv.1601.07264>
- Ridwan, A. R., Syarwan Hd, Septi Wahyu Ningsih, & Saribun Saribun. (2024). Sumber Ajaran Islam. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 130–142. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i1.393>
- Sarwat, A. (2026). *Hukum Membaca Al-Qur'an Tanpa Tahu Artinya*. <https://www.rumahfiqih.com/konsultasi/x.php?id=1250>
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sulistiyani, S. (2023, February 6). Fungsi dan Tujuan Taman Pendidikan Alquran (TPA) untuk Anak. *Blog Insan Bumi Mandiri*. <https://blog.insanbumimandiri.org/fungsi-dan-tujuan-tpa/>
- Triasih, A., & Irawadi, F. (2026). Fenomena Rendahnya Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid Sekolah Menengah Atas/Kejuruan di Provinsi Sumatera Selatan: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 20635–20644. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5166>
- Zalmatin, W. O., Asse, A., & Yahya, M. (2023). Pendidikan Literasi Perspektif Hadits. *EDU SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)*, 6(2), 1266–1270. <https://doi.org/10.33627/es.v6i2.1645>
- Zami, M. A. (2020). KAJIAN TERHADAP RAGAM METODE MEMBACA AL-QURAN DAN MENGHAFAAL AL-QURAN. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i1.71>